

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and accountreceivable*) maupun jangka panjang (*property, plan, and equipment*). Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (baik untuk kegiatan operasi maupun jangka panjang). Misalnya untuk meningkatkan penjualan akan membutuhkan tambahan aset. Rasio aktivitas memungkinkan para analis menduga kebutuhan ini serta menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya. Dalam laporan akhir ini, rasio aktivitas yang digunakan ialah perputaran kas (*cash turnover*) dan total perputaran aset (*total asset turnover*). *Total assets turnover* mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Ukuran penggunaan aset paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. *Total assets turnover* atau *investment turnover* (TAT atau ITO), merupakan rasio antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu.

Pengelolaan kas bagi perusahaan sangat penting, karena kas mempunyai peranan dalam menunjang operasi perusahaan untuk mencapai target yang telah direncanakan dan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu diharapkan kas dapat membiayai pengeluaran untuk operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan tersedianya kas yang cukup memungkinkan bagi perusahaan beroperasi dengan seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul selama kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi apabila kas perusahaan berlebihan, ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang telah disia-siakan.

Kas atau uang tunai merupakan harta lancar dengan tingkat kecairan paling tinggi yang berupa uang tunai pada kas perusahaann atau bank. Setiap perusahaan selalu menyediakan uang

tunai untuk keperluan pembayaran yang bersifat rutin. Misalnya untuk pembayaran upah harian, pembayaran bahan, serta pengeluaran-pengeluaran yang bersifat mendesak. Menurut Munawir (2010:14) “Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan”. Termasuk dalam pengertian kas adalah *check* yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di Bank dalam bentuk giro atau *demand deposit*, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan *check* atau bilyet) setiap saat diperlukan oleh perusahaan. Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.

Menurut Harahap (2013:258) pengertian kas adalah sebagai berikut :

Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga

Menurut Gill dalam Kasmir (2010:140) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan bangkrut. Kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

Pengertian profitabilitas menurut Harahap (2013:304) adalah “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) sebuah perusahaan dapat menggunakan rasio *Return on investment* (ROI). Kasmir (2010:201) mengatakan bahwa “*Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut rencana strategis kementerian perdagangan periode 2010-2014 Peran sektor perdagangan yang akan bertambah penting, ditandai dengan munculnya keunggulan Ekonomi Kreatif sebagai pemicu inovasi perdagangan tanpa batas, kontribusi subsektor perdagangan eceran yang semakin signifikan dalam pembentukan PDB, dan penciptaan lapangan kerja secara luas. Hal ini terjadi karena terbentuknya integrasi domestik di sektor perdagangan, terciptanya intensitas *mutual partnership* dan *linkage* antara perdagangan eceran dengan perdagangan besar, terciptanya transaksi domestik dan ekspor dari UKM maupun perusahaan skala besar, terciptanya intensitas koordinasi antara fasilitator Pusat (Kementerian Perdagangan) dan fasilitator Daerah (instansi terkait) dalam pengembangan perdagangan eceran, perdagangan besar, dan pembinaan sektor informal, dan tingginya tingkat penerapan manajemen dan teknologi perdagangan, termasuk yang terkait dengan jaringan.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Kebijakan Fiskal, Pusat Kebijakan Ekonomi Makro 2012. Sektor perdagangan termasuk dalam klasifikasi sektor tersier. Sektor perdagangan tumbuh sebesar 9,2 persen di tahun 2011 meningkat dari 8,7 persen di tahun sebelumnya. Sementara kontribusinya di tahun 2011 mencapai 1,6 persen dari total pertumbuhan ekonomi sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1,5 persen. Tingginya aktivitas perekonomian tercermin dari meningkatnya kegiatan perdagangan baik perdagangan di tingkat besar maupun eceran yang tumbuh 10,0 persen. Pertumbuhan subsektor perdagangan besar dan eceran terkait dengan kinerja impor dan konsumsi masyarakat. Meningkatnya daya beli masyarakat akan mendorong naiknya laju pertumbuhan konsumsi masyarakat dimana permintaan akan barang-barang konsumsi baik dalam maupun luar negeri juga meningkat. Menurut Wirjawan, Menteri Perdagangan (Mendag) pada Indonesia *Finance Today* menjelaskan, pertumbuhan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan pasar modern sangat pesat. Ini terlihat pada sensus ekonomi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2006. Sensus menunjukkan, pendapatan usaha seluruh pelaku usaha eceran di Indonesia dalam setahun

tercatat Rp 234 triliun. Apabila setiap tahun usaha eceran tersebut tumbuh 7%, maka seluruh usaha eceran pada 2013 diperkirakan akan mencapai Rp 375 triliun.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Gayatri Astagfirli (2011) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Rasio Utang Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas (ROI), Perputaran Total Aset (TATO) dan Rasio Utang (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas. Secara simultan, Perputaran Modal Kerja (WCT), Perputaran Total Aset (TATO) dan Rasio Utang (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas pada perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Julkarnain (2011) dengan judul Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Modal Kerja berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI), Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI), Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI), Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI). Secara simultan, Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI), pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Veronika dan I G.A.N Budiasih (2014) dengan judul “Pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover* dan *assets turnover* pada profitabilitas. Hasil penelitian hasil bahwa *firm size*, *inventory turnover*, dan *assets turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas di perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan diberi judul “**Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Total Aset Terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara Perputaran Kas dan Perputaran Total Aset terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan jasa sub-sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012.
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara Perputaran Kas dan Perputaran Total Aset terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan jasa sub-sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan permasalahan, maka penulis pun akan membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu hanya pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012 dengan variabel yang diteliti Perputaran Kas, Perputaran Total Aset dan *Return On Investmen* (ROI).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara Perputaran Kas dan Perputaran Total Aset terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan jasa sub-sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara Perputaran Kas, Perputaran Total Aset terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan jasa sub-sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Untuk memberikan informasi mengenai pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Investment* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memberikan informasi mengenai pengaruh Perputaran Total Aset terhadap *Return On Investment* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Sebagai bahan referensi serta bahan masukkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai penyusunan laporan akhir, berikut ini akan diuraikan sistematika penulisan yang pembagiannya dalam 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan tentang teori-teori yang melandasi dan mempedomani serta menjelaskan secara detail mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari gambaran populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variabel tersebut. Menjelaskan tentang metode analisis data, meliputi: model analisis, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan tentang analisa data deskriptif, uji normalitas data, analisa data terhadap pengujian hipotesis serta pengujian pembahasan secara teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis memberikan suatu kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga

penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah.